ABSTRAK

Alfin Mave (2013): Pemetaan Persebaran Benda Cagar Budaya di Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan persebaran benda cagar budaya yang ada di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan periode, jenis dan bahan dan Menentukan pola persebaran benda cagar budaya tersebut berdasarkan Periode, Jenis dan Bahan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan objek penelitian yaitu Kabupaten Tanah Datar yang terdiri dari 14 Kecamatan. Bahan yang digunakan Peta Administrasi Kabupaten Tanah Datar 1 : 50.000 dan menganalisis dengan menggunakan *software ArcGis 9.3* yaitu *tool average nearest neighbor*.

Persebaran benda cagar budaya yang ada di Kabupaten Tanah Datar, dimana persebaran benda cagar budaya tersebut tersebar di 13 kecamatan dari 14 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tanah Datar, berdasarkan hasil temuan tersebut dimana terdapatnya persebaran benda cagar budaya yang paling padat yaitu di kecamatan lima kaum ini diasumsikan adanya pada masa tersebut persebaran dari benda cagar budaya yang tersebar di 13 kecamatan dari 14 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tanah Datar adanya kerajaan yang dipimpin oleh adityawarman,

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola persebaran benda cagar budaya di Kabupaten Tanah Datar adalah mengelompok *(clustered)*. Jika benda cagar budaya dikelompokkan berdasarkan periode ditemukan pola bersifat acak (*random*) pada periode islam, periode kolonial dan pola seragam (*uniform*) pada periode klasik (Hindu Buddha), periode prasejarah. Jika pola persebaran benda cagar budaya yang dianalisis berdasarkan Jenis ditemukan pola persebaran benda cagar budaya bersifat seragam (*uniform*) yaitu jenis bangunan kolonial, jenis bagunan tradisional, jenis masjid, jenis monumen (peringatan) dan pola acak (*random*) yaitu jenis makam. Jika pola persebaran benda cagar budaya yang dianalisis berdasarkan Bahan ditemukan pola persebaran benda cagar budaya seragam (*uniform*) yaitu bahan bata berlepa + kayu, bahan bata berlepa, bahan coran semen campur kerikil, bahan kayu dan pola acak (*random*) yaitu bahan batu. Pola tersebut terkait dengan aksesbilitas, topografi dan kawasan permukiman yang umumnya mengelompok. Adanya aturan-aturan tertentu dalam sewaktu pendirian benda cagar budaya menyebabkan pola tertentu.